

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rusman, 2012). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan terjalin interaksi yang aktif dapat didukung dengan penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Salah satunya adalah model pembelajaran bertukar pasangan

Menurut (Rustaman, 2003:206) model pembelajaran bertukar pasangan ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional. Model pembelajaran bertukar pasangan adalah model pembelajaran yang termasuk pembelajaran dengan tingkat mobilitas cukup tinggi, dimana peserta didik akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus

kembali ke pasangan semulanya/pertamanya. Model pembelajaran bertukar pasangan ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang dikembangkan oleh teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Rusman, 2013).

Model pembelajaran bertukar pasangan akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah selesai kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Suyanto, Smaet.(2005) hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku berupa fakta yang kongkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Anderson dan Krathwohl (2002), hasil belajar kognitif berkaitan dengan proses kognitif siswa. Adapun kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif siswa yang bias dijadikan sebagai indikator hasil belajar kognitif, yaitu (1) mengingat, merupakan proses kognitif yang paling rendah. Mengingat dapat dibedakan menjadi dua yaitu mengenali dan mengingat kembali, (2) memahami, yaitu

proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan atau grafik yang disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya. Memahami dapat dibedakan menjadi tujuh yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan, (3) menerapkan, yaitu menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum teori yang sudah terjadi untuk sesuatu yang baru atau belum dipelajari. Menerapkan dapat dibedakan menjadi dua yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Kupang Barat khususnya di kelas V11^A dan V11^B diketahui bahwa hasil belajar siswa terlihat rendah. Hal ini dilihat saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan yakni metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh/bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa kurang mempelajari kembali materi yang sudah diberikan guru karena beranggapan bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang membosankan. Kebiasaan siswa disaat pembelajaran berlangsung tidak konsentrasi saat guru menjelaskan karena media pembelajaran yang digunakan juga kurang mendukung yakni hanya berpatokan pada buku siswa. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Sesuai dengan hasil persentase ketuntasan di kelas VII diketahui bahwa, hasil belajar siswa kelas V11^A dengan tingkat persentasenya 6.62% dan V11^B dengan tingkat persentasenya 6.63 % lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Oleh karena itu, Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan

tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran bertukar pasangan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMP Negeri 1 Kupang Barat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMP Negeri 1 Kupang Barat Tahun Ajaran 2020/ 2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan pengamatan lapangan di SMP Negeri 1 Kupang Barat ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif
2. Hasil belajar masih rendah di lihat dari ulangan harian siswa
3. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran bertukar pasangan.

C. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini adalah Berfokus Pada Pengaruh Model Pembelajaran Bertukar Pasangan terhadap hasil Belajar Kognitif Siswa (Mengingat,Memahami,Menerapkan) Siswa dalam Pembelajaran IPA Pada Kelas V11 A Dan V11 B Di SMP Negeri 1 Kupang Barat Tahun Pembelajaran 2020/ 2021.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh model pembelajaran bertukar pasangan terhadap hasil belajar kognitif siswa di SMP Negeri 1 Kupang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Bertukar Pasangan Terhadap hasil belajar kognitif siswa di SMP Negeri 1 Kupang Barat Tahun Ajaran 2020 /2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, terutama pada peningkatan hasil belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran IPA

b) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman mengenai pengaruh model bertukar pasangan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

2. Bagi guru

Diharapkan menjadi sumber informasi tentang cara meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran bertukar pasangan.

3. Bagi siswa

Menambah pengetahuan siswa tentang model pembelajaran bertukar pasangan dan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA.